



Analisis Persyaratan Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Jurusan Ekonomi Syariah STES Manna Wa Salwa

Muthia Rahman

STES Manna Wa Salwa
email: seafoodkoe@gmail.com

Fauziah

STES Manna Wa Salwa
email: jalinusfauziah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to recognize the analysis of the needs of English for English course at Ekonomi Syariah department. It focuses on analyzing the targets and learning requirement. All of the Ekonomi Syariah students of STES Manna Wa Salwa Tanah Datar Sumatera Barat became the subjects of this research. This study was conducted under qualitative method. The instruments for the study were questionnaire and interview. The data showed that the objective of for English course at Ekonomi Syariah department was being able to communicate in English actively oral or written that can be implemented for the future field of work. The analysis of learning needs told the result that the learners required the speaking skills properly in order to get them to be able to involve into the real practice of job in the future. The components of good speaking skills that were related to the needs for the future job were very crucial to be accomplished, as a result learners could communicate in English fluently and properly. Consequently, the results of the study are expected to be consideration for planning the lesson plan and learning materials.

Keywords: Learning Needs Analysis, English Course, Syaria Economics

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan mata kuliah Bahasa Inggris pada jurusan Ekonomi Syariah. Hal ini fokus dalam menganalisis persyaratan target dan pembelajaran. Seluruh peserta didik pada jurusan Ekonomi Syariah STES Manna Wa Salwa dipilih sebagai sample dari penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis dari penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah kusioner dan wawancara. Dari data yang diperoleh ditemukan bahwa tujuan akhir dari mata kuliah Bahasa Inggris pada jurusan Ekonomi Syariah adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara aktif baik lisan maupun tulisan yang dapat di terapkan di dunia kerja. Dari analisis kebutuhan belajar didapatkan hasil bahwa peserta didik membutuhkan keahlian berbicara yang baik agar mereka dapat masuk ke dalam persaingan dunia kerja di masa yang akan datang. Komponen-komponen keahlian berbicara yang terkait dengan kebutuhan di dunia kerja nantinya sangat penting untuk dicapai, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dengan lancar dan penggunaan bahasa yang tepat. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik dan pihak terkait dalam menyusun silabus, materi dan bahan ajar.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan Belajar, Mata Kuliah Bahasa Inggris, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Siahaan et al. (2020) mengatakan bahwa mata kuliah Bahasa Inggris menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa di Indonesia. Hal ini terjadi karena Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang sangat penting untuk dipahami. Bahasa Inggris bukan hanya menjadi alat komunikasi global, tetapi juga merupakan bahasa yang digunakan dalam dunia akademis dan profesional.

Menurut Dutta (2020) Bahasa Inggris menjadi bahasa utama yang digunakan dalam banyak bidang di dunia. Mulai dari bisnis internasional, perdagangan, pariwisata, teknologi, hingga media sosial, Bahasa Inggris memainkan peran penting. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Inggris tidak hanya memberikan keuntungan dalam berkomunikasi dengan orang asing, tetapi juga memberikan keuntungan dalam menjalani kehidupan profesional di masa depan.

Sebagaimana Iriance (2018) mengatakan bahwa dalam era globalisasi saat ini, kemampuan Bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan. Banyak perusahaan, khususnya yang berskala internasional, mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Inggris. Selain itu, banyak institusi pendidikan dan organisasi internasional juga mengharapkan para profesional yang bergabung dengan mereka mampu

berbahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempelajari Bahasa Inggris akan memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam karir mereka di masa depan.

Berdasarkan hal yang disampaikan oleh Boyoh (2018) mata kuliah Bahasa Inggris berfokus pada pengembangan kemampuan Bahasa Inggris dalam memahami materi dan kemampuan komunikasi bahasa verbal dan non verbal. Hal ini sangat penting dikarenakan Bahasa Inggris adalah Bahasa yang digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia untuk berkomunikasi. Menurut Warid (2018) dalam persaingan dunia kerja Bahasa Inggris adalah salah satu syarat bagi seseorang untuk dapat diterima di sebuah instansi maupun yang akan membuka usaha sendiri karena akan bertemu dengan rekan kerja atau bisnis dari seluruh dunia yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang memudahkan untuk berkomunikasi. Oktivera & Wirawan (2020) menyimpulkan bahwa hal ini adalah sebuah alasan penting kenapa setiap perguruan tinggi harus mempersiapkan calon lulusannya dengan kemampuan Bahasa Inggris yang optimal sehingga mereka bisa bersaing di bursa tenaga kerja secara nasional dan internasional.

Hidayati & Arif Nur'aini (2020) berpendapat bahwa mata kuliah Bahasa

Inggris pada jurusan Ekonomi Syariah mempunyai pemahaman arti kosa kata dan kebahasaan tersendiri dibandingkan dengan mata kuliah Bahasa Inggris pada jurusan-jurusan lainnya karena memiliki bagian keahlian tertentu.

Charteris-Black (2000) mengemukakan bahwa variasi bentuk arti pemahaman kosa kata dan kebahasaan Bahasa Inggris di ruang lingkup Ekonomi Syariah sangat kompleks dan beragam. Sebagai contoh, kata "riba" dalam Bahasa Arab memiliki makna yang berbeda dengan kata "interest" dalam Bahasa Inggris. Dalam konteks Ekonomi Syariah, riba dianggap sebagai suatu tindakan yang dilarang karena dianggap sebagai kezaliman terhadap pihak yang meminjam uang. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, interest mengacu pada biaya yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas uang yang dipinjamkan. Oleh karena itu, pemahaman khusus mengenai kosa kata dan kebahasaan Bahasa Inggris di ruang lingkup Ekonomi Syariah sangat penting untuk dimiliki.

Aziz (2018) mengatakan bahwa kebutuhan akan pemahaman khusus mengenai kosa kata dan kebahasaan Bahasa Inggris di ruang lingkup Ekonomi Syariah juga terkait dengan penerapannya di dunia kerja nantinya. Banyak perusahaan atau institusi yang bergerak di bidang Ekonomi Syariah yang membutuhkan karyawan yang mampu berbahasa Inggris dengan baik,

terutama dalam hal penggunaan terminologi yang tepat. Hal ini bertujuan agar komunikasi antar karyawan dan dengan mitra bisnis dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalah pahaman yang dapat berdampak negatif pada bisnis.

Oleh karena itu, penting bagi pelajar atau mahasiswa yang tertarik untuk berkarir di bidang Ekonomi Syariah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, khususnya dalam hal pemahaman kosa kata dan kebahasaan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Dengan begitu, mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi persaingan di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan jabaran di atas, penguasaan terhadap Bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah adalah sangat penting sebagai salah satu poin utama untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, Alfariy (2021) mengatakan bahwa pemangku kebijakan di universitas dan jurusan harus fokus mempersiapkan pola pengajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di jurusan Ekonomi Syariah yang sesuai dengan kebutuhan lulusan saat masuk ke dunia kerja sehingga materi yang diperoleh benar-benar bisa diterapkan dan dirasakan manfaatnya secara optimal. Peran dosen sebagai pengajar juga sangat penting untuk memfasilitasi mahasiswa

dalam memperoleh kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni.

Yulian & Yuniarti (2019) menyimpulkan berdasarkan jabaran di atas, para pengajar atau dosen diminta untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di dunia kerja secara optimal. Septiana (2019) mengemukakan bahwa hal ini menunjukkan sebuah analisis kebutuhan tersebut penting untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, menurut Noraidarayanti, (2022) tugas utama pendidik adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien. Ketika beberapa persyaratan belajar pembelajaran telah dianalisa secara benar, hal tersebut membuktikan bahwa beberapa persyaratan ini telah dianalisa secara tepat dan proses belajar mengajar telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam mengalalisa, hal ini menandakan bahwa proses belajar mengajar yang telah dilakukan tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Kemudian unsur-unsur seperti objektif pembelajaran, arahan dalam menyeleksi bahan konten mengajar, memodifikasi silabus dan pendekatan pembelajaran bisa ditentukan dengan melakukan analisis kebutuhan. Yulientinah

et al., (2020) mengatakan bahwa analisis kebutuhan adalah dasar untuk mengembangkan isi atau konten dari kurikulum, bahan ajar, dan metode ajar yang dapat meningkatkan keberhasilan dan motivasi peserta didik.

Kesimpulan lain dapat dirangkum bahwa analisis kebutuhan dapat membantu mengetahui apakah suatu kegiatan telah sesuai dengan tujuan dan objektif dari peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa dan juga dapat digunakan untuk menunjang perkembangan berbagai komponen dari kegiatan tersebut yang lebih berorientasi terhadap kebutuhan peserta didik. Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan memiliki fungsi yang sangat penting bahkan menjadi kunci dari kesuksesan proses belajar mengajar karena telah melalui proses analisis kebutuhan, pendidik, peserta didik, bahan ajar, prosedur belajar pembelajaran serta semua yang terhubung ke dalam harmonisasi secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dari peserta didik. Oleh karena itu, analisis kebutuhan dirasa penting untuk dikaji dalam kajian ini agar mata kuliah Bahasa Inggris Ekonomi pada jurusan Ekonomi Syariah STES Manna Wa Salwa Tanah Datar berlangsung

secara optimal dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Poerwandari (1998) menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Mahasiswa Ekonomi Syariah pada STES Manna Wa Salwa Tanah Datar dipilih sebagai objek dari penelitian ini. Kusioner dan interview dipilih sebagai instrumen. Ada dua tahapan dalam menganalisis data. Tahapan pertama adalah analisis deskriptif.

Menurut Loeb et al., (2017) analisis deskriptif adalah tahapan dimana data yang telah dikumpulkan diuraikan secara detail dan terperinci. Data-data yang diuraikan mencakup informasi mengenai sebaran data, frekuensi, dan ukuran pemusatan data. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai data yang telah dikumpulkan. Tahapan kedua adalah Onwuegbuzie et al., (2012) analisis kualitatif opini, saran, dan kritik dari peserta didik yang dikumpulkan dengan tulisan. Tahapan ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat kualitatif seperti opini, saran, dan kritik dari peserta didik. Analisis kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan peserta didik dan mencari tahu masalah yang mendasari opini, saran, dan kritik tersebut. Hasil analisis kualitatif ini dapat digunakan untuk memperbaiki program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan pada mahasiswa Ekonomi Syariah menunjukkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan-tujuan dari peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dosen dalam mengajarkan Bahasa Inggris. 90% dari peserta didik jurusan Ekonomi Syariah menyukai mata kuliah karena mereka memiliki motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri mereka sendiri.

Selanjutnya, buku-buku, modul-modul digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di kelas. Buku-buku dan modul-modul tersebut di kemas secara umum, bukan Bahasa Inggris yang digunakan secara khusus untuk jurusan ekonomi. Sibaroni (2011) berpendapat bahwa merujuk pada hasil dari kusioner, buku-buku dan modul-modul yang sesuai dengan peserta didik dari jurusan ekonomi adalah buku yang berisi mengenai ESP (*English for Specific Purposes*) dan buku-buku terkait materi TOEFL. Inilah yang menyebabkan bahan ajar ESP untuk mahasiswa Ekonomi Syariah dianggap sangat penting bagi peserta didik tersebut di dunia kerja, sebagai pertimbangan bahwa hasil skor tes TOEFL digunakan sebagai pertimbangan oleh perusahaan dan instansi-instanti

penyedia lapangan kerja sebagai syarat untuk bekerja di perusahaan atau instansi tersebut. Tes TOEFL memiliki empat tahapan yaitu tes kemampuan listening, Grammar, dan Reading yang cukup sulit untuk dicapai peserta didik. Oleh karena itu, Sibaroni (2011) menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni dapat membantu calon lulusan untuk dapat diterima di dunia kerja yang dibuktikan dengan menunjukkan hasil tes kompetensi bahasa Inggris yaitu TOEFL yang mencukupi batas minimal kelulusan.

Capaian akhir dari proses pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk dipertimbangkan karena itu akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut di masa depan. Implikasi dari hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang baik terhadap dunia kerja sangat besar, terutama dalam era globalisasi dan persaingan internasional yang semakin ketat.

Menurut Sağlam & Arslan, (2018) kemampuan dalam listening, speaking, reading, dan writing adalah dasar yang harus dicapai peserta didik dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Listening dan speaking akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan orang-orang asing dalam situasi bisnis, sementara reading dan writing akan berguna untuk memahami dan mengirimkan pesan tertulis dalam bahasa tersebut.

Dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang karir yang lebih luas, terutama di perusahaan multinasional atau di bidang yang terkait dengan pariwisata, penerbangan, atau teknologi informasi. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga dapat membantu peserta didik untuk memperluas jaringan profesional dan membangun hubungan bisnis yang lebih baik dengan mitra asing.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif harus ditekankan pada pengembangan kemampuan listening, speaking, reading, dan writing peserta didik. Hal ini akan membantu mereka untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan dan meningkatkan peluang sukses dalam dunia kerja yang semakin global.

Siregar (2017) mengemukakan bahwa keahlian berbicara harus dikuasai lebih mendalam namun peserta didik berasumsi bahwa kemampuan berbicara speaking adalah kemampuan yang sangat sulit dikuasai dari ketiga keahlian berbahasa lainnya karena *speaking* membutuhkan penguasaan *vocabulary*, *grammar*, *pronunciation*, *content*, *performance* dan lain sebagainya. Bahasa Inggris harus didukung dengan pendekatan berkomunikasi yang ingin dicapai untuk mengembangkan penguasaan keahlian berbahasa.

Pencapaian hasil belajar sangat tergantung kepada metode pengajaran. Data yang diperoleh dari kusioner yang dibagikan kepada responden, hal berkenaan dengan pendekatan yang mampu meningkatkan keahlian berbahasa Inggris, ditemukan bahwa pendekatan komunikasi/ atau strategy sangat diperlukan oleh peserta didik. Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris membutuhkan latihan berbicara yang berkesinambungan. Kemudian, keahlian berbicara atau speaking adalah hal terpenting yang harus dikuasai dan dipelajari, selanjutnya hasil dari wawancara dengan mahasiswa dari Ekonomi Syariah ditemukan bahwa penguasaan Bahasa Inggris yang baik sangat diperlukan saat wawancara kerja dan ketika mengikuti tes TOEFL.

Berdasarkan temuan di atas, dalam keilmuan Bahasa Inggris umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu : a. pembelajaran Bahasa Inggris untuk belajar mengajar, dan b. untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan dunia kerja. Agar siap bersaing di dunia kerja nantinya, peserta didik merasa bahwa mereka sangat perlu untuk menguasai Bahasa Inggris dengan baik agar mampu melalui proses wawancara kerja, menguasai materi saat wawancara dan sebagai syarat dalam mencari pekerjaan. Hal ini yang menjadi dasar bagi peserta didik bahwa wawancara kerja sangat penting peranannya agar bisa masuk ke dalam sebuah instansi atau perusahaan.

Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan penilaian dalam seleksi penerimaan tenaga kerja. Sehingga peserta didik merasa perlu mempersiapkan diri untuk menguasai Bahasa Inggris dengan baik, khususnya dalam kemampuan berbicara. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik jurusan Ekonomi Syariah adalah sebagai proses persiapan untuk memasuki dunia kerja, peserta didik menekankan pada penguasaan kemampuan berbicara atau **speaking** sebagai salah satu tujuan utama dalam mempelajari Bahasa Inggris kemudian di ikuti dengan keahlian bahasa lainnya yaitu *listening*, *reading* dan *writing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa kemampuan speaking yang lancar dan komunikatif sangat dibutuhkan oleh peserta didik jurusan Ekonomi Syariah agar dapat memenuhi standar kualifikasi di dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jurusan Ekonomi Syariah harus mempertimbangkan kebutuhan siswa agar dapat memenuhi syarat-syarat kompetensi peserta didik agar dapat diterima di dunia kerja. Dalam hal ini, penting untuk melakukan proses analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan belajar mengajar

peserta didik, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan beberapa langkah rekomendatif. Pertama, perlu adanya pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan speaking siswa. Kedua, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan *speaking* mereka. Ketiga, perlu adanya penilaian dan evaluasi yang tepat untuk mengukur capaian pembelajaran siswa. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris pada jurusan Ekonomi Syariah dapat memenuhi kebutuhan siswa dan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa di masa depan.

REFERENCES

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia. *Jurnal Ilmial Profesi Pendidikan*, 6(3).
- Aziz, I. N. (2018). Developing English Reading Book For College Students of Inkafa Based on Monitoring Strategy. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 02(02).
- Boyoh, F. H. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(1).
- Charteris-Black, J. (2000). Metaphor and vocabulary teaching in ESP economics. *English for Specific Purposes*, 19(2). [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(98\)00025-8](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(98)00025-8)
- Dutta, S. (2020). The Importance Of "English" Language In Today's World. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(1). <https://doi.org/10.15864/ijelts.2119>
- Hidayati, D., & Arif Nur'aini. (2020). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah. *Jurnal Eksyar*, 07(02).
- Iriance. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9(0).
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. (2017). *Descriptive analysis in education: A guide for researchers*. U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, March.
- Noraidarayanti, N. (2022). Konsep Dasar Profesi Kependidikan. *PUBLIKASI PEMBELAJARAN*, 2(1).
- Oktivera, E., & Wirawan, F. A. W. (2020). Program Peningkatan Kemampuan Komunikasi dalam Menghadapi Wawancara Kerja. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 1(1).
- Onwuegbuzie, A. J., Leech, N. L., & Collins, K. M. T. (2012). Qualitative analysis techniques for the review of the literature. *Qualitative Report*, 17(28).

- <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1754>
- Poerwandari, K. (1998). Jenis Penelitian Kualitatif. *Journal Penelitian*, 1(69).
- Sağlam, D., & Arslan, A. (2018). The Development of English Language Skills Self-Efficacy Scale for Higher Education Students. *Psycho-Educational Sciences*, 7(2).
- Septiana, L. (2019). Analysis of English for Business Administration Students. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.563>
- Siahaan, S. W., Sianipar, K. D. R., R.H Zer, P. P. P. A. N. W. F. I., & Hartama, D. (2020). Penerapan Algoritma C4.5 dalam Menentukan Faktor yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris pada Mahasiswa. *Jurnal Eksplora Informatika*, 10(1). <https://doi.org/10.30864/eksplora.v10i1.396>
- Sibaroni, Y. (2011). Klasifikasi Skor Kompetensi Bahasa Inggris untuk Penentuan Jenis dan Jumlah Mata Kuliah Bahasa Inggris (Studi Kasus IT Telkom). *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2(1).
- Siregar, S. R. (2017). Interactive Drama Technique To Improve Students' Speaking Skill. *English Education : English Journal for Teaching and Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.24952/ee.v5i2.1181>
- Warid, A. (2018). *History English Language*. Jakarta.
- Yulian, R., & Yuniarti, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Business English Berbasis Pendekatan Multimodality Dan Authentic Materials. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.29406/jpk.v8i2.1870>
- Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*, 15(1). <https://doi.org/10.36618/competitive.v15i1.625>